

**ANALISIS BENTUK MUSIK DAN TEKNIK PERMAINAN VIOLIN PADA
PRAELUDIUM AND ALLEGRO KARYA FRITZ KREISLER**

Adre Satria Yogaswara
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: adre.18021@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk musik dan struktur, serta teknik permainan *violin* yang meliputi teknik *bowing* dan penjarian (*fingering*) pada *Praeludium and Allegro* karya Fritz Kreisler. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah partitur *Praeludium and Allegro* karya Fritz Kreisler. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Praeludium and Allegro* karya Fritz Kreisler terdiri dari dua *movement*. *Movement* pertama yaitu dalam tempo *Allegro* yang menggunakan bentuk musik *praeludium* atau *prelude* yang memiliki struktur A – B – A'. *Movement* kedua menggunakan bentuk *rondo* dua sisipan yaitu A – A' – B – C – A'' – D – E. Teknik permainan yang digunakan dalam komposisi ini adalah *Accent*, *Détaché*, *Legato*, *Spicato*, *Multiple stop*, dan *Trill*, sedangkan posisi penjarian yang digunakan adalah dari posisi 1st hingga posisi 10th.

Kata Kunci: *Prelude, Rondo, Bentuk Musik, Teknik Permainan Violin*

**ANALYSIS OF MUSICAL FORMS AND VIOLIN PLAYING TECHNIQUES IN FRITZ
KRIESLER PRAELUDIUM AND ALLEGRO**

Abstract

This research aims to describe the musical form and describe violin techniques that include fingering and bowing techniques on *Praeludium and Allegro* Fritz Kreisler works. This research uses qualitative descriptive research methods. The Object in this study were Fritz Kreisler's *Praeludium and Allegro* scores. Research data obtained through observation, interview, literature study and documentation study. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and data conclusion. The results and discussion in this study show that Fritz Kreisler's *Praeludium and Allegro* consist of two movements. The first movement is in the *Allegro* tempo which uses the form of *praeludium* or *prelude* music which has an A – B – A' structure. The second movement uses a two-inserted rondo form, namely A – A' – B – C – A'' – D – E. The playing techniques used in this composition are *Accent*, *Détaché*, *Legato*, *Spiccato*, *Multiple Stops*, and *Trill*, while the fingering position used is from the 1st position to the 10th position.

Keywords: *Prelude, Rondo, Musical Form, Violin Playing Techniques*

PENDAHULUAN

Musik merupakan sejumlah nada-nada yang tersusun menjadi sebuah melodi, harmoni, dan ritme. Kehidupan manusia tak lepas dari adanya musik. “Secara umum, musik merupakan wujud ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui bunyi – bunyian (Eko, 2014:8:)”. Salah satunya adalah musik digunakan sebagai iringan atau dinyanyikan dalam upacara keagamaan, upacara kemerdekaan negara ataupun digunakan sebagai pembukaan sebuah acara formal, *gathering*, dan acara – acara lainnya. Seiring berjalannya waktu, musik pun berkembang yang perubahannya ditandai dengan adanya 7 zaman. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Prier (2008:184), bahwa terdapat 7 zaman dalam perkembangan musik Barat, yaitu: musik Zaman kuno (5000 SM-30SM), musik abad pertengahan (375 M-1400M), musik Zaman Renaisans (1350M-1600M), musik Zaman Barok (1600M-1750M), musik Zaman Klasik (1750M-1830M), Zaman Romantik (1820M-1900M), dan musik Zaman Modern (1900M-sampai saat ini). Dalam musik terdapat dua jenis musik yaitu musik vokal atau nyanyian yang ber lirik, dan musik instrumental tanpa lirik yang berisikan alat-alat musik. Salah satu alat yang digunakan dalam musik instumental adalah *Violin*.

Violin sendiri berasal dari budaya penunggang kuda di Kawasan Asia Tengah pada abad ke-8. Kemudian awalnya alat musik tersebut di bawa pada Kawasan Asia Timur, India, Bizantium, dan Timur Tengah. Dari kawasan tersebut, alat musik *violin* mulai menyesuaikan diri dan berkembang. *Violin* Eropa modern dipengaruhi oleh berbagai alat musik, terutama dari “Timur Tengah (Miles, 2008)” dan “Bizantium (Kartomi, 1990)”.

Violin adalah alat musik yang memiliki ukuran paling kecil dari keluarga *Strings Orchestra* yang lainnya yaitu *Viola*, *Cello*, dan *Double bass* atau *Contrabass*. *Violin* merupakan alat musik gesek yang mempunyai 4 senar, yaitu G sebagai Senar keempat, D sebagai senar ketiga, A sebagai

senar kedua, E sebagai senar kesatu. Untuk membunyikan *violin* diperlukan alat penggesek yaitu *bow* atau busur *violin*. Banyak komposer-komposer terkenal yang menulis komposisi untuk alat musik *violin* yaitu J.S Bach, W.A Mozart, N. Paganini, F. Mendelssohn, dan Fritz Kreisler.

Friedrich-max ‘Fritz Kreisler’ adalah Komposer dan Pemain *violin* zaman Romantik – Modern. Kreisler Lahir di Vienna, Austria - Hungary pada 2 Februari 1875 dan meninggal pada 29 Januari 1962. Dia belajar di konservatori Wina dibawah bimbingan Anton Bruckner, Jakob Don’t, dan Joseph Hellmesberger Jr. Ketika dia sedang berada di Paris, Léo Delibes, Lambert Massart, dan Jules Massenet adalah gurunya. Kreisler juga mahir dalam memainkan alat musik *piano*. Dia salah satu pemain *violin* yang handal dan populer pada masa nya.

Saat berada di Paris, Kreisler memenangkan medali emas *Premier Grand Prix De Rome*. Saat itu Kreisler ber-usia 12 tahun dan bersaing dengan 40 pemain lainnya. Pada tanggal 10 November 1888 adalah debut pertamanya di *Steinway Hall*, Amerika Serikat. Saat dia kembali ke Austria untuk mendaftar di Vienna *Philharmonic* dia ditolak. Merasa putus asa, Kreisler meninggalkan musik untuk belajar tentang medis. Sebelum dia kembali memegang *violin* pada tahun 1899 dan melakukan konser dengan Berlin *Philharmonic*, Kreisler bergabung di ketentaraan namun hanya dalam waktu singkat. Pada konser bersama Berlin *Philharmonic* ditahun 1901 hingga 1903 itulah yang membuatnya dikenal oleh dunia.

Banyak karya-karya Kreisler yang terkenal yaitu *Liebesleid*, *Tambourin Chinois*, *Prealudum and Allegro*, dan masih banyak lagi. Kreisler juga banyak menulis karya *Musical Hoax* atau “Karya yang ditulis oleh seorang individu yang dengan sengaja salah mengkaitkan kepada orang lain (Hill, 2008)”. *Allegretto in the style of Boccherini*, *Allegretto in the style of Porpora*, *Variations on a Theme by*

Corelli in the style of Tartini, dan *Concerto in C major in the style of Vivaldi* adalah beberapa karya *Musical Hoax* yang ditulis oleh Kreisler. Tidak hanya menulis komposisi untuk *violin* saja, Kreisler juga menulis komposisi untuk Vokal, *String Quartet*, *Piano*, *Cello*, dan Orkestra. Kemudian ia juga menulis original *cadenza*-nya sendiri di beberapa *Concerto Violin* yaitu Beethoven *Violin Concerto in D major Op. 61* (dipublikasikan 1928), Brahms *Violin Concerto in D major Op. 77* (dipublikasikan 1928), dan Mozart *Violin Concerto No. 3 in G major K.216* (dipublikasikan 1946). Sementara itu, salah satu komposisi yang ditulis oleh Kreisler yang memuat original *cadenza* adalah *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)*.

Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani) adalah salah satu dari banyak komposisi *violin* yang diatribusikan oleh komposer kepada komposer yang kurang dikenal di abad ke-18, meskipun itu adalah karyanya sendiri. Karya ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1905. Karya ini ditulis untuk *violin*, dan *piano*. Karya ini khusus dipersembahkan oleh Kreisler untuk Gaetano Pugnani sebagai penghormatan kepada pemain *violin* zaman barok.

Praeludium atau *Prelude* merupakan salah satu bagian dari *Suita*. *Praeludium* berbentuk musik pembuka atau mengawali sebuah komposisi sebelum masuk ke bentuk musik lain. “*Praeludium* bagian pembuka, bukan tarian, gayanya kadang-kadang agak bebas (Prier, 2015:81)”. *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)*, yang ditulis oleh Fritz Kreisler selama karirnya dianggap sebagai salah satu standar dalam permainan *violin*.

Dalam memainkan karya ini diperlukannya keahlian dalam teknik permainan. Karya ini banyak menggunakan teknik-teknik yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi seperti *Vibrato*, *Détaché*, *Spiccato*, *Trill*, *Double stop* hingga *Quadruple Stop*. Terdapat *cadenza* yang memberikan kesempatan kepada *soloist* untuk menunjukkan kemahirannya.

“Teknik permainan biola yang baik akan berdampak pada kualitas suara yang dihasilkan (Junarsa, 2018:18)”. Diperlukannya disiplin dan tekun dalam berlatih agar mendapat hasil yang maksimal.

Alasan peneliti memilih karya ini untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah karya ini memiliki tingkat kesulitan yang setara dengan *Concerto* dan cukup populer sehingga dijadikan sebagai bahan standar yang digunakan lembaga-lembaga musik dunia atau *violinist* untuk audisi internasional. Selain itu, alasan lain dikarenakan sesuai dengan instrumen utama peneliti yaitu *violin*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk musik dan struktur, serta teknik permainan *violin* yang meliputi teknik *bowing* dan penjarian (*fingering*) pada *Praeludium and Allegro* karya Fritz Kreisler.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang berjenis deskriptif kualitatif. “Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013:10)”. Menurut Sugiyono (2019:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek dalam penelitian ini adalah partitur komposisi untuk alat musik *violin* dan *piano* yakni *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler yang diperoleh melalui internet yaitu International Music Score Library Project (IMSLP) yang dapat diunduh secara gratis. Subjek dalam penelitian ini adalah

seorang *violinist* yaitu Kerson Leong yang berupa video diperoleh melalui platform digital yaitu *Youtube*.

Melalui metode ini peneliti mencoba untuk mengamati kemudian mendeskripsikan bentuk musik dan teknik permainan *violin* pada komposisi *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan melihat, mendengarkan, dan mengamati objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data mengenai bentuk musik dan struktur serta teknik permainan *violin* komposisi *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* untuk dirangkum berdasarkan sumber data. Wawancara dilakukan dengan pihak yang dianggap ahli dan kompeten yang berhubungan dengan penelitian ini yakni Adi William Raharja, S.Sn., dan Finna Kurniawati. Studi pustaka berupa artikel, jurnal ilmiah, dan buku – buku yang berhubungan dengan musik yang ditulis oleh Karl Edmund Prier SJ berjudul Ilmu Analisa Bentuk Musik atau IBAM, Kamus Musik, Ilmu Harmoni dan beberapa buku karya penulis lain. Studi dokumentasi yang berupa Partitur *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler kemudian menyaksikan dan mendengarkan sebuah video pertunjukkan yang ada di *Youtube* yaitu *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* oleh Kerson Leong.

Dalam penelitian ini ada 3 tahapan dalam melakukan analisis data yaitu *data reduction* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data, dan *conclusion* atau kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mereduksi atau memilah data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi untuk mengetahui data yang berhubungan dengan aspek penting dalam menganalisis bentuk musik dan teknik permainan *violin* pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz

Kreisler. Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019:325)”.

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar. Peneliti menyajikan data berupa tulisan atau *text* yang memuat data – data yang berupa deskripsi bentuk musik dan teknik permainan *violin Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler. Tahapan yang terakhir adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi data, kemudian dikaji menggunakan teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komposisi yang ditulis oleh Fritz Kreisler yang berjudul *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* merupakan komposisi zaman modern. Kreisler adalah seorang komposer sekaligus *violinist* zaman romantik – modern yang cukup populer pada masanya. *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* pertama kali dipublikasikan pada tahun 1905. Komposisi ini ditulis untuk dua alat musik yaitu *violin* sebagai *soloist* dan *piano* sebagai pengiring.

Kreisler khusus mempersembahkan karya ini untuk *violinist* zaman barok yaitu Gaetano Pugnani, sehingga dalam judul diberi tulisan ‘*In the Style of Pugnani*’. Pada saat itu banyak orang mengira karya tersebut memang berasal dari Pugnani. Namun pada kenyataannya, Kreisler lah yang menulis karya tersebut. Sehingga *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* termasuk dalam *Musical Hoax*. “*Musical Hoax* adalah Karya yang ditulis oleh seorang individu yang dengan sengaja salah mengkaitkan kepada orang lain (Hill, 2008)”.

Seperti judulnya, komposisi ini menggunakan bentuk musik *Praeludium* atau *prelude* dan *rondo* pada bagian *allegro*. *Prelude* merupakan salah satu bagian dari *Suita*. Dalam buku *Kamus Musik Prier* “*Suita* adalah karya musik yang terdiri dari deretan bagian (tarian) yang sebenarnya lepas – lepas, namun ternyata merupakan suatu kesatuan juga. Lain dengan bagian – bagian simfoni atau *sonata*, urutan dan jumlah bagian dalam *suita* dapat bervariasi cukup banyak (Prier, 2014:209)”. “*Praeludium* istilah untuk jenis musik pembukaan instrumental (Jer.: *Vorspiel*) oleh organ/cembalo/lute dalam satu bagian dan bergaya bebas (Prier, 2014:168)”. Sedangkan bentuk musik *rondo* adalah “Bentuk musik yang sejak abad 17 muncul dalam khazanah musik *clavessin* (F. Couperin, J.P. Rameau) dan opera Perancis (a.l. J.P. Lully) abad 17 – 18. Bentuk *rondo* terdiri dari sebuah refren (A) yang diulang – ulang dengan diselingi beberapa *couplet* yang berlainan (B, C, D, E dsb) (Prier, 2014:190)”.

Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani) Karya Fritz Kreisler terdapat 2 *Movement* pada komposisi ini yaitu *Praeludium* dan *Allegro molto moderato*. *Movement I* menggunakan bentuk *praeludium* dan memiliki struktur bentuk 3 bagian yaitu A – B – A’. Pada *movement II* menggunakan bentuk *rondo* dan memiliki struktur bentuk A – A’ – B – C – A’’ – D – E. Dari hasil wawancara oleh Adi William Raharja, S.Sn., (2020), “*Praeludium dan Allegro*, seperti yang ditunjukkan oleh judulnya, adalah bagian dalam dua bagian. Yang pertama adalah pernyataan tegas, dalam nota seperempat, yang sikap tegasnya melunak sedikit seiring dengan kemajuan bagian tetapi menegaskan dirinya kembali pada penutupan yang dramatis. Yang kedua adalah permainan cepat di nada ke-16, yang akhirnya berkembang menjadi quasi-cadenza yang flash dan mempesona, di atas titik pedal dominan yang bergemuruh di register bass

piano, dan tekad kuat, double stop, berbagai edisi terakhir dari tema”.

Bentuk musik merupakan sebuah wadah yang berisikan susunan unsur – unsur musik dalam komposisi yaitu melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Umumnya pada komposisi terdapat suatu bagian atau kalimat (periode) biasanya disimbolkan menggunakan huruf besar yaitu A, B, C, D, dsb. Jika sebuah bagian atau kalimat ditampilkan kembali dengan adanya perubahan, maka diberi tanda aksent (‘) misal A – B – A’.

Pada *movement I* yaitu *praeludium* pada bagian A dimainkan dalam tempo *allegro* (cepat), bagian B dimainkan dalam tempo *andante* (sedang), dan pada bagian A’ kembali lagi ke tempo I atau *allegro* (cepat). Bagian A terdapat 22 birama yaitu birama 1 sampai 22, bagian B terdapat 15 birama yaitu birama 23 sampai 37, kemudian pada bagian A’ terdapat 23 birama yaitu terletak pada birama 38 sampai 60.

Pada *movement II* yaitu *Rondo* dimainkan dalam tempo *allegro molto moderato* (cepat sangat sedang). Kalimat A terdapat 12 birama yaitu birama 61 sampai 72. Kalimat A’ terdapat 12 birama yaitu birama 73 sampai 84. Birama 85 – 100 adalah kalimat B yang berjumlah 16 birama. Kalimat C berjumlah 8 birama yang terdapat pada birama 101 – 108. Kalimat A’’ terdapat pada birama 109 – 120. Kalimat D atau *Cadenza* terdapat pada birama 121 – 143. Kalimat E terdapat pada birama 144 – 160 dan terdapat *coda* yaitu birama 161 – 164.

Bermacam – macam teknik permainan yang digunakan dalam *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* Karya Fritz Kreisler. Teknik – teknik tersebut meliputi *accent*, *legato*, *Détaché*, *spiccato*, *double stop*, *triple stop*, *quadruple stop*, dan *Trill*. Dalam *fingering* juga bervariasi posisi yang digunakan dalam komposisi ini, yaitu posisi 1st, 2nd, 3rd, 4th, 5th, 6th, 7th, dan 10th.

Pembahasan

Bentuk Musik dan Struktur Komposisi *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* Karya Fritz Kreisler Movement I

Praeludium

Bagian A



Gambar 1. Bagian A birama 1 – 20
(Dok. Schott & Co.)

Bagian A pada *movement I* terdapat pada birama 1 sampai 22. Menggunakan tanda mula satu kres atau *sharp* (#) yaitu E minor. Menggunakan tanda birama *common time* atau 4/4. Bagian A dimainkan dengan tempo *allegro* yang berarti gembira atau cepat.

Bagian A merupakan sebuah awalan sebelum masuk ke kalimat atau periode B yang sangat dramatis dipenuhi dengan not seperempat yang dimainkan secara *forte* yang dikombinasikan dengan teknik *accent* dan *vibrato* yang lebar pada *violin*. Hal tersebut sangat cocok sebagai pembuka sehingga memberikan kesan yang tegas. Untuk kedua instrumen dimainkan dengan dinamika *forte* (*f*) pada awal birama.

Pada bagian A terdapat frase tanya a (*antecedent*) berjumlah 13 birama yang dimulai dari birama 1 sampai 13, kemudian frase jawab a' (*consequens*) berjumlah 9 birama yang dimulai dari birama 14 sampai 22. Frase tanya a dibuka dengan akor i selama enam birama yang dimainkan seluruh birama *violin* dipenuhi dengan not seperempat (1/4) atau *quarter notes*.

Motif M terletak pada birama 1 – 2 yang terdapat melodi yang dimainkan oleh *violin* dengan dua nada yaitu E dan B yang bergerak naik secara oktaf menuju motif M1. Motif M1 terletak pada birama 3 – 4, melodi yang berisikan nada E dan B bergerak turun secara oktaf. Motif M1 diulangi lagi pada birama 5 – 6. Motif M2

dimulai pada birama 7 – 8, kemudian terdapat pengulangan motif M2 yang divariasi pada arah melodinya atau sekuens turun hingga birama 11. Frase tanya a diakhir dengan sebuah 'koma' atau sebuah akor tingkat dominan yaitu akor V (B) yang terdapat pada birama 13. Hal itu membuat kesan yang belum selesai dan masih ada kalimat selanjutnya.

Frase jawab a' adalah sebuah kalimat jawaban atas frase tanya a. Dimulai pada birama 14 – 22 dengan diawali nada B pada ketukan pertama yang bergerak naik 1 oktaf menuju B yang lebih tinggi pada ketukan kedua. Setelah memasuki frase jawaban a' permainan dibawa lebih dramatis pada birama 14 ketukan keempat dengan adanya *crescendo*. Melodi bergerak naik menuju nada yang lebih tinggi. Pada birama 18 terdapat sebuah *rit.* atau *ritenuto* sehingga permainan sedikit ditahan lebih lambat.

Bagian B



Gambar 2. Bagian B birama 23 – 37
(Dok. Schott & Co.)

Birama 23 – 37 merupakan bagian B. terdapat pergantian sukat dari yang sebelumnya menggunakan sukat 4/4 menjadi 3/4. Pada bagian ini dimainkan secara *andante* dan berdinamika *piano* kemudian *forte* pada birama 35.

Melodi pada *violin* dipenuhi dengan not 1/16 yang dimainkan dengan dinamika *piano*. Membuat permainan sedikit lebih lembut dan sangat berbeda dengan bagian A. Melodi dibawakan secara *Détaché* dari birama 23 hingga 36, meskipun *Détaché* hanya tertulis pada awal dua birama saja. Frase tanya dimulai dari birama 23 – 29, yang terlihat secara melodi dan ritme setiap dua birama terdapat not 1/4 yang di *legatura*. Birama 23 dan 24 merupakan motif N, kemudian motif N1 merupakan pengolahan dari motif N dengan cara

pembalikan atau *inversion* pada birama 25 dan 26. Motif N diulangi lagi pada birama 27 dan 28, lalu motif N1 pada birama 29 dan 30.

Pada frase jawab b' dimulai dari birama 31 – 37. Permainan perlahan digiring menuju *forte* pada birama 35. Terdapat tanda ekspresi *allargando* yang berarti “melebar, makin lama makin melebar. Lazim digunakan dalam akhir komposisi lagu, makin lambat tetapi juga semakin keras menuju klimaks (Banoe, 2003:23)”.

Bagian A'



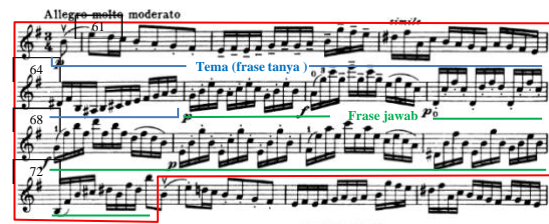
Gambar 3. Bagian A' birama 38 – 60
(Dok. Schott & Co.)

Birama 38 – 60 merupakan pengulangan dari birama 1 – 22 atau bagian A. Meskipun pengulangan dari bagian A, terdapat sebuah perbedaan karakter permainan. Bagian A' dimainkan sedikit lebih lembut atau dengan dinamika *piano*. Meskipun dimainkan secara *piano*, kesan tegas tetap ada dikarenakan adanya teknik *accent* dan *vibrato* pada setiap nadanya. Bagian A' birama 60 diakhiri dengan nada E empat ketuk yang ditahan dengan *fermata*. Pengiring harus melihat solis ketika akan mengakhiri bagian ini.

Frase tanya a'' dimulai pada birama 38 – 50. Permainan dimulai dengan lebih lembut pada frase tanya a''. memasuki birama 52 atau frase jawab a'', permainan mulai kembali seperti bagian awal yang dimainkan secara *forte* dan diakhiri dengan akor i.

Rondo

Kalimat A



Gambar 4. Kalimat A birama 61 – 72
(Dok. Schott & Co.)

Pada bagian *rondo* kalimat A, dimulai dengan birama opmat dan menggunakan tanda birama 3/4. Kalimat A berjumlah 12 dan terdapat pada birama 61 – 72. Pada bagian ini dimainkan dengan tempo *allegro molto moderato* dari birama 61 hingga birama 161. Tema atau frase tanya dimulai dengan opmat hingga birama 64. Kemudian frase jawab dimulai pada birama 65 hingga 72.

Permainan didominasi dengan not 1/16. Dimulai dengan dinamika *piano* 65, pada birama 65 terdapat dinamika *piano* lagi, dimaksudkan agar *violinist* lebih hati – hati dengan artikulasi dan dinamika. Terlihat pada birama 65 hingga 69 dinamika selalu berubah – ubah. Perubahan dinamika *piano* dan *forte* harus terdengar jelas perbedaannya.

Kalimat A'



Gambar 5. Kalimat A' birama 73 – 84
(Dok. Schott & Co.)

Kalimat A' terdapat pada birama 73 – 84 pada kalimat A' sebuah pengulangan kalimat atau seperti ciri khas *rondo* yaitu refren A atau tema yang diulang – ulang hingga dua atau tiga kali. Terlihat pada birama 73 – 76 yang memiliki kesamaan melodi dengan birama 61 – 64. Hanya saja terdapat perbedaan dalam frase selanjutnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa melodi itu merupakan sebuah tema yang frase tanya yang dimunculkan secara terus menerus namun dengan frase jawab yang berbeda.

Pada bagian ini frase jawab atau birama 77 – 83 melodi yang disusun menggunakan variasi *double stop* atau dua nada. Pada frase jawab memiliki ciri khas *sound* yang kasar dan keras karna dimainkan diarea pangkal *bow*. Birama 77 merupakan motif O yang kemudian divariasi dengan teknik sekuens.

Kalimat B



Gambar 6. Kalimat B birama 85 – 100
(Dok. Schott & Co.)

Kalimat B terdapat pada birama 85 – 100. Melodi dimulai dengan *quadruple stop* yang berisikan nada G,D,B, dan G membentuk sebuah akor G mayor. Pada kalimat B, tema tidak muncul lagi, kalimat B merupakan suatu hal yang baru. Pada kalimat ini progresi akor yang digunakan adalah III – V. Motif P terletak pada birama 85. Motif divariasi dengan teknik sekuens naik secara berurutan dan pembesaran interval. Kemudian motif P1 yaitu birama 93 yang dimainkan dalam akor dominan. Pada birama 93 tangga nada bermodulasi menjadi B minor. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya nada C#.

Kalimat C



Gambar 7. Kalimat C birama 101 – 108
(Dok. Schott & Co.)

Kalimat C terdapat pada birama 101 – 108. Pada kalimat ini suasana lagu berubah seolah menjawab kalimat sebelumnya yaitu kalimat B. terdapat 2 motif dalam kalimat C yaitu motif Q pada birama 101 dan Q1 pada birama 102. Kalimat C menggunakan progresi akor V – I – iv – VI – vii – III – VI – ii – V. Kalimat C ditutup dengan *half cadence* atau diakhiri pada akor V

dikarenakan munculnya kembali Tema yang digunakan sebagai frase tanya akhir birama 108 ketukan keempat *up beat* dan diteruskan pada birama 109. Permainan dimainkan secara *forte* dari birama 101 hingga 108.

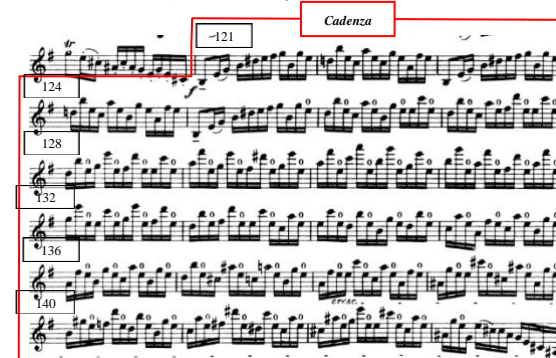
Kalimat A''



Gambar 8. Kalimat A'' birama 109 – 120
(Dok. Schott & Co.)

Kalimat A'' terdapat pada birama 109 – 120, pada bagian ini melodi dihiasi dengan teknik *tril* dan *spiccato*. Jika melihat partitur Piano, bahwa piano lebih menonjol dalam kalimat A'', sedangkan *violin* kali ini berperan sebagai pengiring, meskipun pola melodi *violin* masih terlihat jelas. Hal itu terlihat dari dinamika yang dimainkan oleh *violin* yaitu *piano*. Birama 109 – 112 merupakan tema atau frase tanya, kemudian untuk frase jawab terdapat pada birama 113 – 120.

Kalimat D (Cadenza)



Gambar 9. Kalimat D birama 121 – 143
(Dok. Schott & Co.)

Terdapat sebuah *cadenza* dalam *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler. *Cadenza* yang dimainkan oleh *violin* pada birama 121 – 143 merupakan kesempatan bagi solis untuk menunjukkan kemahirannya. “*Cadenza* adalah pasasi khusus bagi improvisasi murni tanpa teks maupun membaca teks secara *ad libitum*, pada saat mana orkes pengiring dalam keadaan *tacet*

hingga pada saatnya bergabung kembali (Banoe, 2003:69)”.

Pada bagian *cadenza*, solis diperbolehkan memainkannya secara *ad libitum* atau bebas dan sesuai interpretasi solis. Pada bagian ini piano hanya memainkan dua nada B yang berinterval oktaf dan dimainkan dengan not 1/32. *Cadenza* dimainkan secara *forte* dari birama 121 dan terdapat *crescendo* pada birama 138 yang menggiring dinamika agar lebih keras. Pola melodi dikombinasikan dengan *open string* sehingga diperlukannya akurasi yang tinggi antara jari tangan kiri dan tangan kanan.

Kalimat E



Gambar 10. Kalimat E birama 144 – 160
(Dok. Schott & Co.)

Kalimat E terdapat pada birama 144 – 160. Setelah *cadenza* pada birama 121 – 143 Pada kalimat E permainan seperti akan dibawa menuju puncak atau klimaks. Birama banyak dipenuhi dengan *multiple stop* yang dimainkan secara *forte* dan *fortissimo*. Pada bagian *multiple stop* banyak menggunakan *down bow*, dikarenakan kekuatan tangan lebih terasa dipangkal *bow*. Birama 144 – 147 merupakan sebuah frase penghubung untuk memasuki tema yaitu birama 147 ketukan keempat *up beat* yaitu nada B yang divariasi dengan teknik pembesaran interval atau *augmentation of the ambitus*. Birama 148 merupakan motif pada tema yang diperbesar dengan interval oktaf dan birama 147 dengan pembesaran interval yang diberi teknik *tril* pada nada G.

Coda



Gambar 11. Coda birama 161 – 164

(Dok. Schott & Co.)

Birama 161 hingga 164 merupakan sebuah *coda*. *Coda* merupakan kalimat yang bertujuan untuk mengakhiri sebuah lagu. “Coda adalah koda; ekor; akhiran. Bagian akhir sebuah lagu yang merupakan tambahan guna menyatakan berakhirnya lagu tersebut. Apabila sebuah lagu berakhir dengan kunci lain, maka koda merupakan bagian yang mengembalikannya kepada kunci semula (Banoe, 2003:89)”. Diakhiri dengan progresi akor iv – V – I atau *perfect cadence*. Pada ketukan ke dua, melodi dimainkan secara *sul G*. Pada birama 162 terdapat pergantian tempo menjadi lebih lambat yaitu ke *andante* dan diakhiri dengan dinamika *forte*. Pada nada F ketukan ke dua birama 163, tempo sedikit ditahan atau *rit*. Dan ditutup dengan akor tonika atau nada E yang diberi aksent.

Teknik Permainan

Accent

Pada awal permainan *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler dibuka dengan teknik *Accent*. Teknik *accent* dapat ditemukan pada birama 1 – 22 dan 38 – 60. Terdapat tulisan *simile* yang berarti serupa, sehingga teknik *accent* dimainkan dari birama 1 – 22 dan 38 – 60. Setiap not pada birama 1 – 22 dan 38 – 60 diberi *accent* yang bertujuan memberikan suatu kesan yang tegas. Pada teknik ini *violinist* menggerakkan *bow* dengan lebar dan diberi tekanan pada *bow*. “Aksen, tekanan. Cara main dengan memberikan aksentuasi (tekanan) pada notasi atau nada (Banoe, 2003:17)”. Teknik ini menghasilkan suara yang keras dan tebal.

Berikut dibawah ini adalah contoh teknik *accent* yang terdapat pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler.



Gambar 12. Accent birama 1 - 6
(Dok. Schott & Co.)

Legato dan ligatura

Teknik *Legato* banyak digunakan dalam komposisi ini. Tidak hanya *legato*, komposer juga mengkombinasikan teknik *legato* dengan teknik *ligatura*. Teknik *Legato* dalam instrumen gesek adalah sebuah teknik permainan yang memainkan dua atau lebih nada dalam satu gesekan. Teknik *legato* menggunakan simbol garis melengkung pada dua nada atau lebih yang terletak diatas atau dibawah not. Sedangkan teknik *Ligatura* adalah menahan dua nada yang sama tingginya sehingga nilai nada pertama menjadi lebih panjang. *Ligatura* juga menggunakan simbol yang sama yaitu garis melengkung. “*Legato* adalah bersambung. Istilah musik untuk teknik pembawaan yang menuntut agar nada – nada dibawakan dalam satu arus (Prier, 2014:101)”. Prier (2014:103) juga menjelaskan bahwa, *Ligatura* adalah dua nada yang sama tingginya dihubungkan dengan busur *Ligatura* sehingga nilai nada yang kedua merupakan tambahan bagi nada yang pertama. Cara membunyikan nada yang pertama diperpanjang dengan nilai nada yang kedua tanpa mengangkat jari atau memberi tekanan pada nada yang kedua.

Dalam *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler teknik *legato* yang digunakan adalah *legato* 2, *legato* 3, dan *legato* 4. Teknik *legato* mulai muncul pada komposisi ini pada birama 23. Dimulai dengan *legato* 2. Total teknik *legato* yang terdapat pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler adalah berjumlah 50.

Berikut dibawah ini adalah contoh teknik *legato* yang terdapat pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler.

Legato 2



Gambar 13. *Legato* 2 birama 101 dan 102
(Dok. Schott & Co.)

Teknik *legato* 2 pada birama 101 dan 102. Pada birama 101 teknik *legato* menghubungkan nada B dengan A# yang dimainkan dalam satu gesekan. Kemudian birama 102 yaitu nada G dengan B.

Legato 3



Gambar 14. *Legato* 3 birama 25 dan 26
(Dok. Schott & Co.)

Teknik *legato* 3 pada birama 25 dan 26. Pada birama 25 teknik *legato* menghubungkan tiga nada yaitu G, F, dan E yang dimainkan dalam satu gesekan. Kemudian birama 26 yaitu nada G#, B, dan G#.

Legato 4



Gambar 15. *Legato* 4 birama 66
(Dok. Schott & Co.)

Teknik *legato* 4 pada birama 66. Pada birama 66 teknik *legato* menghubungkan empat nada yaitu E, G, E, dan C yang dimainkan dalam satu gesekan.

Ligatura



Gambar 16. *Ligatura* birama 25
(Dok. Schott & Co.)

Ligatura yang terdapat pada birama 25. Dua nada yang sama tingginya yaitu nada B dengan nilai ketukan 1/4 dan 1/16. Dua nada itu dihubungkan dengan garis melengkung sehingga nada B yang kedua menjadi nilai tambah bagi nada B yang pertama.

Détaché

Teknik *Détaché* dapat ditemukan pada bagian *praeludium* setelah peralihan tempo dari *allegro* yaitu pada *andante* atau bagian B. Teknik *Détaché* dimulai setelah teknik *legato* yaitu pada birama 23 dan 24.

Detahce juga terdapat pada birama 62, 63, dan 64.

Détaché adalah teknik permainan *violin* dan alat musik gesek lain yang membutuhkan gerakan *bow* yang lebar dan terpisah atau tanpa *legato*. Teknik *Détaché* pada umumnya dimainkan pada posisi *bow* bagian tengah. Teknik *Détaché* menghasilkan suara halus yang tidak terputus dan *bow* tanpa terangkat yang mengalir secara *down – up*. “*Detache*, terpisah; terputus – putus. Cara main alat musik gesek dengan terputus – putus namun penggeseknya ditekan dan tidak diangkat dari dawai (Banoe, 2003:112)”.

Berikut dibawah ini adalah contoh teknik *Détaché* yang terdapat pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler.



Gambar 17. *Détaché* birama 23 dan 24
(Dok. Schott & Co.)



Gambar 18. *Détaché* birama 62
(Dok. Schott & Co.)

Spiccato

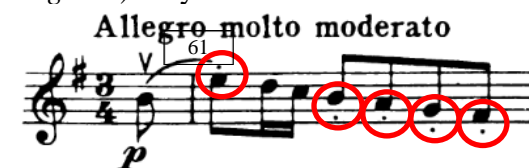
Teknik *spiccato* adalah teknik *bowing* dalam keluarga alat musik gesek. *Spiccato* dilakukan dengan cara memantulkan *bow* secara terkontrol pada senar dengan kecepatan lambat hingga cepat. *Spiccato* biasanya dilakukan ditengah *bow*. *Spiccato* dapat dilakukan dengan *bow* secara datar (*flat*) pada *hair bow* atau dapat dimiringkan kedalam. *Spiccato* menghasilkan suara yang putus – putus atau tipis dan terdengar lebih detail. *Spiccato* biasanya disimbolkan dengan tanda titik diatas not.

Terdapat persamaan simbol dengan *staccato* yaitu berupa titik diatas not. Tetapi dalam komposisi *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler ini umumnya notasi yang terdapat

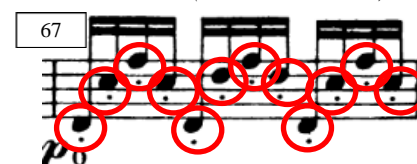
simbol titik diatas not, dimainkan secara *spiccato* atau memantulkan *bow*.

Teknik *spiccato* dapat ditemukan dalam *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler ini pada birama 61, 65, 67, 69, 73, 109, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, dan 120.

Berikut dibawah ini adalah contoh teknik *spiccato* yang terdapat pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler.



Gambar 19. *Spiccato* birama 61
(Dok. Schott & Co.)



Gambar 20. *Spiccato* birama 67
(Dok. Schott & Co.)

Multiple stop

Duoble, *triple*, dan *quadruple stop* adalah teknik *bowing* dalam alat musik gesek atau *stringed instrument*. Teknik ini memainkan lebih dari satu nada. Pada *double stop* memainkan dua nada yang digesek secara bersamaan, untuk *triple stop* memainkan tiga nada. Sedangkan *quadruple stop* memainkan empat nada secara bersamaan.

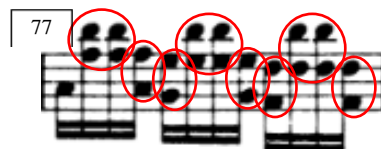
Memainkan lebih dari dua nada pada alat musik gesek adalah hal yang tidak mungkin. Dikarenakan lengkungan *bridge* yang menyebabkan tiga atau empat nada tidak bisa digesek secara bersamaan. Meskipun pada notasi tertulis bahwa nada berurutan membentuk sebuah akor, pada praktiknya dilaksanakan dengan membunyikan nada yang paling rendah dengan singkat dan bergerak menggesek nada yang lebih tinggi.

Pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler, *double stop* dapat ditemukan pada birama 77 – 83 dan 158 – 160. *Triple stop* terdapat pada birama 144 – 147, 152 – 154, dan 156

– 160. Sedangkan *quadruple stop* dapat ditemukan pada birama 85, 89, 93, 97, 155, dan 158 – 161.

Berikut dibawah ini adalah contoh *multiple stop* yang terdapat pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler.

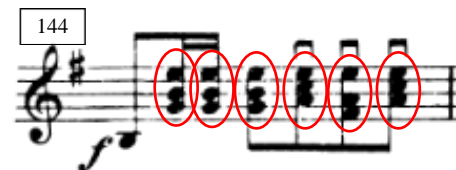
Double stop



Gambar 21. Double stop birama 77
(Dok. Schott & Co.)

Double stop yang terdapat pada birama 77. Pada ketukan pertama ada dua nada yang dimainkan secara bersama – sama yaitu nada F# dan B kemudian A dan F#. Double Stop, teknik permainan alat musik berdawai, yakni dengan cara menekan dua dawai sekaligus (Banoe, 2003:122).

Triple stop



Gambar 22. Triple stop birama 144
(Dok. Schott & Co.)

Triple stop yang terdapat pada birama 144. Pada ketukan pertama ada tiga nada yang dimainkan secara bersama – sama yaitu nada G, B, dan E.

Quadruple stop



Gambar 23. Quadruple stop birama 85
(Dok. Schott & Co.)

Quadruple stop yang terdapat pada birama 77. Pada ketukan pertama ada empat nada yang dimainkan secara bersama – sama yaitu nada G, D, B, dan G.

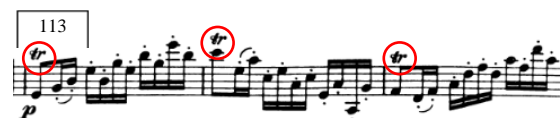
Trill (tr)

Komposisi *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler ini juga dihiasi dengan teknik *Trill*. *Trill* dengan durasi pendek disimbolkan dengan

tulisan (*tr*) diatas not, sedangkan *Trill* yang dilakukan dengan durasi panjang terdapat simbol tambahan seperti gelombang (*tr~*). *Trill* dilakukan dengan membunyikan dua nada yang berbeda yaitu nada pertama dan kedua. Jari menekan nada secara bergantian yang dilakukan secara berturut – turut. Prier (2014:220) menjelaskan bahwa, *Trill* istilah untuk sebuah hiasan musik terdiri dari pergantian cepat antar nada pokok dan nada tetangga atas (sesuai dengan kedudukan dalam tangga nada ybs.). *Triller* berkembang dari praktek improvisasi yang disebut “diminuasi” pada abad 16. Dalam musik (balok) *Trill* ditandai atau dengan *Tr* tanpa atau dengan disambung sebuah garis gelombang untuk menunjukkan panjangnya *Triller*.

Trill dapat ditemukan pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler dibirama 113 – 120, 149, dan 162. Dalam komposisi ini *Trill* yang digunakan bersimbol *tr* saja tanpa adanya simbol gelombang.

Berikut dibawah ini adalah contoh *Trill* yang terdapat pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler.



Gambar 24. Tril birama 113 - 115
(Dok. Schott & Co.)

Ornamen *appogiatura* dan *acciaccatura*

Appogiatura merupakan not yang berukuran kecil sebelum nada utama. *Appogiatura* adalah nada hiasan / awalan panjang yang menggeser nada pokok ke belakang (Prier, 2014:11). Sedangkan *acciaccatura* juga disimbolkan not yang berukuran kecil namun terdapat garis miring pada not atau seperti dicoret. *Acciaccatura* adalah (nada yang) diremukkan. Nada hiasan pendek, bunyinya seperti perjalanan seorang yang pincang. Cirinya adalah garis miring yang melalui tangkai nada (Prier, 2014:5).

Dalam komposisi *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz

Kreisler ornamen *appogiatura* dan *acciaccatura* juga digunakan namun tidak terlalu banyak jumlahnya. *Appogiatura* dapat ditemukan pada birama 13, 50, dan 162. Sedangkan *acciaccatura* hanya terdapat pada birama 163.

Berikut dibawah ini adalah contoh *appogiatura* dan *acciaccatura* yang terdapat pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler.

Appogiatura



Gambar 25. *Appogiatura* birama 13
(Dok. Schott & Co.)

Appogiatura yang terdapat pada birama 13 adalah dua nada 1/16 yang di *legato* yaitu E dan F#.

Acciaccatura



Gambar 26. *Acciaccatura* birama 163
(Dok. Schott & Co.)

Acciaccatura yang terdapat pada birama 163 adalah not 1/8 nada A yang di *legato* dengan nada G.

Penjarian atau Fingering

Penjarian atau *fingering* instrumen *violin* yang digunakan pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler adalah penjarian oleh *violinist* asal Kanada yaitu Kerson Leong. Sebuah video pertunjukkan *live* distudio yang diupload oleh akun *youtube* bernama VPM.

Dalam video tersebut Kerson Leong sebagai solis *violin* dan Gordon Back sebagai piano pengiring yang membawakan beberapa karya. Salah satu karya yang dibawakan adalah *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler dimainkan pada awal pertunjukkan.

Penjarian birama 1-22



Gambar 27. Penjarian birama 1 – 22
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada bagian A birama 1 – 22 posisi penjarian yang digunakan adalah 1st, 2nd, 3rd, 4th, 5th, 6th, 7th, dan 10th. Pada awal permainan atau birama satu, ketukan pertama pada nada E dimulai dengan *down bow* menggunakan posisi 3rd dan menggunakan jari 3. Kemudian pada ketukkan kedua nada B berpindah menggunakan posisi 1st yang digunakan adalah jari 2. Birama 3 nada E ketukan pertama menggunakan jari 4 sehingga posisi yang dipakai adalah posisi 4th, sedangkan nada E ketukan pertama pada birama 5 menggunakan posisi 5th. Posisi 6th terdapat pada birama 15 pada ketukan kedua yaitu nada D yang menggunakan jari 1. Pada birama 15 juga terdapat perpindahan dari posisi 6th menjadi posisi 7th, nada G ketukan keempat menggunakan jari 3 sehingga posisi yang digunakan adalah posisi 7th. Posisi penjarian yang paling tinggi dalam komposisi ini yaitu posisi 10th terdapat pada nada C birama 22 yang menggunakan jari 3.

Penjarian birama 23 – 37



Gambar 28. Penjarian birama 23 – 37
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada bagian B birama 23 – 37 posisi penjarian yang digunakan adalah 1st, 2nd,

3rd, dan 5th. Pada birama 23 nada E yang terdapat *ligatura* dan *legato* menggunakan posisi 3 yang kemudian bergeser menjadi posisi 1 pada nada B. Posisi 2nd yang digunakan dalam komposisi ini terdapat pada birama 23, 30, 31, 35, dan 36. Pada birama 29 nada E ketukan pertama memakai jari 3 sehingga menggunakan posisi 5th.

Penjarian birama 38 – 60



Gambar 29. Penjarian birama 38 – 60
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada bagian A' atau *Tempo I* yaitu birama 38 – 60 tidak ada perbedaan dalam penggunaan posisi penjarian. Penjarian birama 38 – 60 sama seperti bagian A. Posisi penjarian yang digunakan adalah 1st, 2nd, 3rd, 4th, 5th, 6th, 7th, dan 10th. Hanya saja terdapat tambahan pada birama 60 yaitu nada E yang dimainkan empat ketuk. Nada E tersebut menggunakan jari 3 pada senar G sehingga membentuk posisi 3.

Penjarian birama 61 – 72



Gambar 30. Penjarian birama 61 – 72
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada birama 61 – 72 posisi penjarian yang digunakan yaitu posisi 1st hingga 4th.

Dimulai *up bow* dengan birama opmat memasuki birama 61 nada B ditekan dengan jari satu kemudian nada E pada ketukan pertama birama 61 menggunakan jari empat, sehingga membentuk posisi 1st. Posisi 1st digunakan pada birama 61 – 65, 66, 69, 71, dan 72. Posisi 2nd digunakan pada birama 70 yaitu pada saat jari 1 menekan nada F# dan diikuti jari lain pada nada – nada berikutnya E(3), A(2), E(3), C(4), E(3), A(2), E(3), C(1), E(3), C(1), dan A(0). Posisi 3rd dapat ditemukan pada birama 68 yaitu jari 1 menekan nada G. pada birama 66, posisi yang digunakan adalah posisi 4th.

Penjarian birama 73 – 84



Gambar 31. Penjarian birama 73 – 84
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada birama 73 – 84 posisi penjarian yang digunakan adalah 1st, 2nd, dan 3rd. Posisi 1 dimulai pada ketukan keempat *up* sebelum birama 73 hingga birama 76. Pada bagian ini terdapat *double stops* yang menggunakan dua jari. Pada bagian *double stops* menggunakan posisi 1st hingga posisi 3rd. Birama 78 pada ketukan pertama not 1/16 nada D ditekan dengan jari empat dan nada E menggunakan jari satu sehingga membentuk posisi 1st. Salah satu posisi 2nd yang digunakan adalah pada birama 74 ketukan ke tiga, nada F# ditekan menggunakan jari satu dan nada D menggunakan jari dua. Posisi 3rd digunakan pada birama 74 pada ketukan pertama dan kedua.

Penjarian birama 85 – 100



Gambar 32. Penjarian birama 85 – 100
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada birama 85 – 100 posisi penjarian yang digunakan adalah posisi 1st, 2nd, 3rd, dan 4th. Salah satu posisi 1st yang digunakan adalah pada birama 85. Posisi 2nd digunakan pada birama 86 diketukan ke 2 nada 1/16 terakhir yaitu nada B senar D ditekan dengan jari empat. Posisi 3rd terdapat dibirama 87 nada G ditekan dengan jari satu sehingga membentuk posisi 3rd.

Penjarian birama 101 – 108



Gambar 33. Penjarian birama 101 – 108
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada birama 101 – 108 posisi penjarian yang digunakan hanya posisi 1st dan 3rd. Birama 101 sampai 104 menggunakan posisi 1st. Pada birama 104 ketukan ketiga terdapat perpindahan posisi penjarian dari posisi 1 menjadi posisi 3 yang dimulai dari nada C senar D.

Penjarian birama 109 – 120



Gambar 34. Penjarian birama 109 – 120

(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada birama 109 – 120 posisi penjarian yang digunakan adalah posisi 1st, 2nd, 3rd, dan 4th. Posisi 1st digunakan pada birama 109 – 112 dan birama – birama lainnya yang menggunakan posisi 1st. Salah satu contoh posisi 2nd yang digunakan dalam komposisi ini adalah birama 118 yaitu nada A senar E yang terdapat teknik *tril* yang ditekan dengan jari dua dan *tril*-nya menggunakan jari tiga. Posisi 3rd digunakan pada birama 113 ketukan kedua nada ketiga not 1/16 yaitu jari menekan nada G diselar A, sehingga membentuk posisi 3. Pada birama 113 juga menggunakan posisi 4th pada saat ketukan ketiga nada E yang ditekan menggunakan jari empat, kemudian jari satu menekan nada B dan dilanjutkan dengan not yang di *tril* pada birama 114 ditekan dengan jari dua.

Penjarian birama 121 – 143



Gambar 35. Penjarian birama 121 – 143
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada bagian birama 121 – 143 atau *cadenza* banyak posisi penjarian yang digunakan. Permainan cepat membutuhkan akurasi yang tinggi antara jari tangan kiri dengan tangan kanan. Pemilihan posisi penjarian akan sangat berpengaruh dalam permainan. Posisi 1st terdapat pada birama 121. Posisi 2nd terdapat pada birama 127 ketukan kedua pada nada pertama yaitu A. Posisi 3rd terdapat pada birama 128 ketukan pertama di dua nada yaitu D dan B, kemudian berpindah menggunakan posisi 4th pada nada G dan ketukan kedua yaitu E. Pada birama

130 terdapat 3 posisi penjarian yang digunakan yaitu posisi 5th pada ketukan pertama nada A, posisi 6th pada ketukan ketiga nada kedua, dan posisi 7th pada ketukan kedua nada A yang ditekan dengan jari empat.

Penjarian birama 144 - 164



Gambar 36. Penjarian birama 144 – 164
(Transkripsi oleh Adre Satria Yogaswara, 2022)

Pada birama 144 – 164 posisi penjarian yang digunakan adalah posisi 1st hingga 7th. Pada birama 144 – 146 menggunakan posisi 1st. Posisi 2nd digunakan pada ketukan pertama birama 161 yaitu pada nada B dan F ditekan dengan jari 1, kemudian nada D# dan B ditekan dengan jari 2 dan 3. Pada birama 161 juga terdapat banyak posisi penjarian yang berurutan dimulai dari posisi 3rd nada C#, posisi 5th nada E, posisi 7th nada G.

KESIMPULAN

Hasil kesimpulan pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler adalah sebuah komposisi yang ditulis untuk *violin* dengan iringan piano. Komposisi ini merupakan bagian dalam dua bagian. Bagian yang pertama yaitu *Praeludium* merupakan salah satu bagian dari *suita*, sedangkan bagian yang kedua menggunakan bentuk *rondo* dua sisipan. Pada bagian *praeludium* menggunakan struktur bentuk A – B – A', sedangkan bagian *rondo* menggunakan struktur bentuk kalimat A – A' – B – C – A'' – D – E. Komposisi ini memiliki *cadenza* yang memberikan kesempatan

bagi solis dalam menunjukkan kemahirannya dalam memainkan *violin*.

Teknik permainan *violin* yang meliputi *bowing* dan *fingering* pada *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)* karya Fritz Kreisler. Dalam komposisi ini teknik – teknik yang digunakan yaitu *Accent*, *Legato*, *Détaché*, *Spiccato*, *Multiple Stop* (*Double Stop*, *Triple Stop*, *Quadruple Stop*), *Trill*. Posisi penjarian yang digunakan adalah dari posisi 1st hingga posisi 10th. Dengan penguasaan teknik permainan yang baik, *violinist* diharapkan bisa memainkan karya ini dengan interpretasi dan ekspresi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budi, S. S. (2021). *Analisis Teknik Permainan Violin Concerto in G Minor 3rd Movement Karya Antonio Vivaldi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Reptor/article/view/12114>
- Eko, Muh Yudi. (2014). *Czardas Karya Vittorio Monti Sebuah Analisis Teknik Permainan Biola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/19705>
- Eriksson, Erik. *Fritz Kreisler*. Diambil dari: <https://www.allmusic.com/artist/fritz-kreisler-mn0000757095/biography>
- Hill, Dan. (2008). *Musical Crimes: Forgery, Deceit, and Socio-Hermeneutics*. Diambil dari: <https://medium.com/@danhilltech/musical-crimes-forgery-deceit-and-socio-hermeneutics-1c6b25d85e18>
- Hoffman, Miles. (1997). *The NPR Classical Music Companion: Terms and Concepts from A to Z*. Chicago: Symphony Orchestra.
- Husna, Irmadel Nabila. (2018). *Analisis Teknik Permainan Biola Pada Concerto In A Minor 3RD Movement Rv 356 Op. 3 No. 6 Karya Antonio*

- Vivaldi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Virtuoso/article/view/10587>
- Junarsa, D. (2018). *Analisis Teknik Permainan Biola Karya Caprice Op. 1 No. 24 Niccolo Paganini untuk Solo Violin*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
<http://repository.unj.ac.id/1150/>
- Karyawanto, H. Y. (2018). *Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasi Mars Unesa*. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(1), 8.
<https://doi.org/10.26740/vt.v1n1.p8-14>
- Kreisler, Fritz. (1910). *Praeludium and Allegro (In the Style of Pugnani)*. London: Schott & Co. Diambil dari: [https://imslp.org/wiki/Praeludium_and_Allegro_in_the_Style_of_Pugnani_\(Kreisler%2C_Fritz\)](https://imslp.org/wiki/Praeludium_and_Allegro_in_the_Style_of_Pugnani_(Kreisler%2C_Fritz))
- Kusuma, S. R. (2019). *Gaya Permainan Didiet Violin Dalam Lagu "Turning Point"*. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2(2), 106.
<https://doi.org/10.26740/vt.v2n2.p106-120>
- Margaret, J. Kartomi. (1990). *On Concepts and Classifications of Musical Instruments*. Chicago Studies in Ethnomusicology, University of Chicago Press.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- NY String Academy. *Kreisler's Praeludium and Allegro-History*. Diambil dari: <http://eviolinschool.com/kreislers-praeludium-and-allegro-history.html>
- Prier SJ, Karl Edmund. (2007). *Sejarah Musik Jilid 2*. (Edisi Kedua). Pusat Musik Liturgi
- Prier SJ, Karl Edmund. (2008). *Sejarah Musik Jilid 1*. Cetakan ke-Tujuh. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Raharja, A. W. (2020). *Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Cello Pada Sonatine For Cello & Piano Karya Budhi Ngurah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/9858>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukohardi, A. (2017). *Teori Musik Umum*. (Edisi Kedua). Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.